

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keamanan pangan sebagai suatu konsep mengenai jangkauan masyarakat terhadap bahan pangan (Taylor, 1991). Unsur-unsur utama dalam keamanan pangan adalah ketersediaan makanan dan kemampuan untuk memperoleh makanan tersebut. Status keamanan pangan dibedakan menjadi empat kategori yaitu: aman, rawan ringan, rawan sedang, dan rawan berat.

Ditinjau dari segi waktu, keamanan pangan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: keamanan pangan masa sekarang, keamanan pangan jangka pendek dan keamanan pangan jangka panjang. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas masalah keamanan pangan masa sekarang yang selanjutnya disebut keamanan pangan.

Alamudi (1993), telah melakukan pengklasifikasian status keamanan pangan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Taylor (1991) terhadap data keamanan pangan tahap I. Selanjutnya Murnihati (1994) melakukan penelaahan hubungan antara status keamanan pangan hasil analisis Alamudi tersebut dengan ciri-ciri fisik rumah tangga.

Karena data yang dikumpulkan terdiri dari dua tahap, maka sangat menarik untuk dilihat apabila data tahap II diberikan perlakuan yang sama dengan data tahap I, yaitu penentuan klasifikasi status keamanan pangan dan penerapan model regresi logistik guna melihat hubungan antara status keamanan pangan dengan ciri-ciri fisik rumah tangga.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil mengenai ciri-ciri fisik

mana yang digunakan sebagai indikator awal bagi status keamanan pangan rumah tangga data tahap I dengan data tahap II, serta melihat pengaruh tidak digunakannya dua komoditi pangan dalam menentukan status keamanan pangan untuk melihat indikator awal tersebut.

## TELAAH PUSTAKA

### Konsep Keamanan Pangan

Keamanan pangan adalah suatu konsep yang menganalisis masalah akses masyarakat terhadap bahan pangan, dalam kurun waktu tertentu, dimana Konsep status keamanan pangan disini berbeda dengan konsep status gizi (Taylor, 1991). Status gizi didefinisikan sebagai pengukuran tingkat penggunaan gizi oleh tubuh, sedangkan status keamanan pangan mengukur keadaan akses suatu rumah tangga pada kecukupan pangan sepanjang tahun atau pada waktu-waktu yang akan datang.

Masalah keamanan pangan dapat dibedakan menjadi dua komponen utama, yaitu status keamanan pangan masa sekarang dan status keamanan pangan masa yang akan datang.

Komponen pertama yaitu status keamanan pangan masa sekarang berhubungan pada kualitas dan kuantitas konsumsi makanan masa sekarang.

Komponen kedua adalah Status keamanan pangan masa yang akan datang. Komponen ini berhubungan dengan resiko dan jaminan keamanan pangan yang dihadapi oleh suatu rumah tangga. Untuk jangka pendek, resiko adalah informasi mengenai kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang akan mempengaruhi aktifitas produksi yang berhubungan dengan akses rumah tangga terhadap bahan pangan. Jaminan dimaksudkan

